

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2020) Menurut Bogdan & Biklen dalam Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait mengembangkan sikap toleransi melalui metode pembelajaran bercerita fabel di TK Harapan Bangsa Desa Jeranglah Tinggi Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode utama yang digunakan adalah **metode bercerita fabel**, yaitu menyampaikan pesan moral melalui cerita dengan tokoh hewan yang memiliki karakter mirip manusia. Metode bercerita dipilih karena:

1. Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan imajinatif anak usia dini.

2. Mampu menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara menyenangkan dan tidak menggurui.
3. Membantu anak memahami makna kejujuran dan toleransi melalui tokoh dan alur cerita.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di TK Harapan Bangsa Desa Jeranglah Tinggi Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dilakukan setelah keluar surat izin penelitian dari kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Menurut Lofland, menyatakan bahwa kata-kata, dan tindakan adalah sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan dari seseorang yang dialami atau diwawancarai

yang menjadi sumber data utama (primer). Apabila menggunakan kuisioner atau wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila teknik observasi yang digunakan oleh peneliti, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. (Sugiyono)

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut: (Sugiyono. 2020)

1. Data Primer

Sumber data primer adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti atau informan untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subyek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subyek terdiri dari data subyek langsung dan subyek tidak langsung yaitu dimana peneliti bisa mendapatkan informasi pada subyek penelitian tanpa perantara orang kedua. Subyek tidak langsung bisa mendapatkan informasi dari pihak lain atau orang lain yang mengetahui tentang karakteristik subyek penelitian secara jelas, detail, dan berdasar fakta yang ada. Data primer yang di gunakan untuk memperoleh data tentang mengembangkan sikap toleransi melalui metode pembelajaran bercerita fabel. Cerita yang digunakan adalah tentang hewan yang dimana memiliki perilaku seperti manusia. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan Guru yang mengajar di TK Harapan Bangsa Desa Jeranglah Tinggi Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan subyek penelitian, yaitu berupa karakteristik yang berkaitan subyek penelitian ini memiliki objek penelitian, antara lain: mengembangkan sikap toleransi melalui metode pembelajaran bercerita fabel di TK Harapan Bangsa Desa Jeranglah Tinggi Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini ingin mengetahui gambaran yang berkaitan dengan sikap toleransi peserta didik melalui metode pembelajaran bercerita fabel. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui aktivitas pembelajaran peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan mengembangkan sikap toleransi melalui metode pembelajaran bercerita fabel di TK Harapan Bangsa Desa Jeranglah Tinggi Kabupaten Bengkulu Selatan. Data skunder merupakan data tambahan yang didalamnya berisikan informasi ataupun data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh bisa berupa atau bersumber dari dokumen-dokumen, pedoman KOSP modul ajar, dan juga wawancara langsung yang berkaitan dengan sikap toleransi melalui metode pembelajaran bercerita fabel. Dan menggunakan media buku cerita yang berjudul ibu sapi yang jujur

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi gabungan atau triangulasi (observasi, wawancara, dan observasi) sebagai berikut:(Sugiyono. 2020)

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpulan, sehingga fokus dalam penelitian akan terarah dan tergambar dengan jelas. Tahap observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang terdapat pada objek yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sikap toleransi melalui metode pembelajaran bercerita fabel di TK Harapan Bangsa. Observasi yang dilakukan yakni pengamatan secara langsung dengan persiapan secara sistematis tentang hal-hal yang akan diangkat dalam penelitian. Dalam observasi yang dilakukan yakni memperhatikan bagaimana mengembangkan sikap toleransi melalui metode pembelajaran bercerita fabel di TK Harapan Bangsa Desa Jeranglah Tinggi Kabupaten Bengkulu Selatan. (Sugiyono. 2020)

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang wajib dan ingin diteliti. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama

pada penelitian lapangan. Guna mendapatkan data secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan topik penelitian yang dilakukan. (Sugiyono. 2020)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau atau berlalu baik berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan bagian pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian kualitatif. Dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah sumber data yang diperoleh sebagai sebuah data yang bisa menunjang kelengkapan proses penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel. Hal ini perlu dilakukan karena memiliki nilai pengungkapan terhadap apa yang didokumentasikan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan profil Yayasan, dan juga foto dokumentasi kegiatan pemulihan yang berlangsung. (Sugiyono. 2020)

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Komponen	Aspek yang diamati	Item
Bersabar	1. Anak sabar mendengarkan cerita teman atau orang lain	1,2,3,4
	2. Anak sabar menunggu giliran bercerita	5,6,7,8
	3. Ajarkan sikap yang ramah dan sopan	9,10,11,12
Tenggang rasa	1. Anak merespon teman atau orang lain bercerita	13,14,15,16
	2. Bersikap toleransi dan terbuka sesama manusia	17,18,19,20
Menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat	1. Anak tidak mencela cerita teman yang berbeda	21,22,23,24
	2. Anak tidak memaksakan Kehendaknya sendiri	25,26,27
	3. Berikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar kita	28,29,30

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Aspek	Sub aspek	Indikator	Item	Jlh	Sumber
Bersabar	1. Anak sabar mendengar cerita teman atau orang lain	1. Apakah anak yang sabar mendengarkan cerita teman cenderung memiliki lebih banyak teman?	1-4	4	Bernadeta Yunita K.U. <i>Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk Karya Rini Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.</i> Jurnal Pendidikan Guru Paud S1 Edisi 3 Tahun Ke-4
		2. Bagaimana kaitan antara kesabaran dalam mendengarkan cerita teman dengan kemampuan empati pada anak?			
		3. Bagaimana kesabaran anak dalam mendengarkan cerita teman yang sedang mengalami masalah?			
		4. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesabaran anak dalam mendengarkan cerita teman? (misalnya, usia, jenis kelamin, kepribadian, lingkungan keluarga)	5-8	4	
	2. Anak sabar menunggu giliran bercerita	5. Apakah anak yang memiliki sikap toleransi yang tinggi cenderung lebih sabar dalam menunggu giliran?			
		6. Bagaimana sikap toleransi mempengaruhi kemampuan anak untuk menghargai pendapat orang lain ketika bergantian bercerita?			
		7. Bagaimana sikap toleransi anak dalam menunggu giliran bercerita dalam situasi yang melibatkan perbedaan pendapat atau cerita yang berbeda?			
		8. Bagaimana sikap toleransi anak dalam menunggu giliran bercerita ketika ada persaingan antar teman untuk menjadi yang pertama bercerita?			
	3. Ajarkan sikap yang ramah dan sopan	9. Apakah anak yang sabar dan toleran cenderung lebih mudah menunjukkan sikap ramah dan sopan dalam berbagai situasi?	9-12	4	
		10. Bagaimana sikap ramah sopan dapat memperkuat kesabaran dan toleransi pada anak?			
		11. Metode pembelajaran apa yang paling efektif untuk			

		menanamkan nilai-nilai kesabaran, toleransi, dan sikap ramah sopan pada anak? 12. Bagaimana sikap sabar, toleransi, dan ramah sopan yang telah dipelajari memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari?			
Tenggangan rasa	1. Anak merespon teman atau orang lain bercerita 2. Bersikap toleransi dan terbuka sesama manusia	1. Apakah anak yang memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa tinggi cenderung memberikan respons yang lebih empati dan menghargai? 2. Bagaimana cara merespons cerita yang berbeda-beda dapat mempengaruhi perkembangan sikap toleransi dan tenggang rasa pada anak? 3. Strategi pembelajaran apa yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi dan tenggang rasa anak dalam merespons cerita? 4. Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan tenggang rasa dalam merespons cerita? 5. Strategi pembelajaran apa yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan keterbukaan pada anak PAUD? 6. Bagaimana cara anak PAUD menunjukkan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap teman sebaya 7. Peran apa yang dimainkan oleh guru dalam menumbuhkan sikap toleransi dan keterbukaan pada anak? 8. Model pembelajaran apa yang efektif digunakan guru untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi?	13-16 17-20	4 4	Bernadeta Yunita K.U. <i>Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk Karya Rini Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.</i> Jurnal Pendidikan Guru Paud S1 Edisi 3 Tahun Ke-4

Menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat	1. Anak tidak mencela cerita teman yang berbeda	1. Strategi apa yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi dan penerimaan anak terhadap perbedaan cerita teman? 2. Apakah peran guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif berpengaruh pada sikap toleransi anak? 3. Bagaimana interaksi anak dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang berbeda memengaruhi sikapnya? 4. Apakah tingkat perkembangan kognitif anak mempengaruhi kemampuannya memahami dan menerima perbedaan cerita teman? 5. Strategi apa yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan keinginan	21-24	4	Bernadeta Yunita K.U. <i>Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk Karya Rini Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.</i> Jurnal Pendidikan Guru Paud S1 Edisi 3 Tahun Ke-4
	2. Anak tidak memaksakan kehendaknya sendiri	6. Strategi apa yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan keinginan 7. Bagaimana anak-anak menggambarkan perasaan mereka ketika keinginan mereka tidak terpenuhi? 8. Bagaimana kurikulum sekolah yang menekankan nilai-nilai toleransi memengaruhi sikap anak? 9. Apakah ada perbedaan signifikan dalam tingkat toleransi antara anak usia dini	25-27	3	
	3. Berikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar kita	10. Apakah anak dengan temperamen yang berbeda (misalnya, mudah bergaul, pemalu) memiliki tingkat toleransi yang berbeda?	28-30	3	

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono. 2020) Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut: (Sugiyono. 2020)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Dalam pengumpulan data mengenai sikap toleransi melalui cerita fabel di TK Harapan Bangsa Bengkulu Selatan, beberapa langkah dan metode pengumpulan data yang tepat dapat dilakukan. Lakukan observasi langsung terhadap

interaksi anak-anak setelah mereka mendengarkan cerita fabel. Amati apakah anak-anak memperlihatkan sikap toleransi, seperti berbagi dengan teman, membantu teman yang berbeda, atau menghargai perbedaan, Lakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai perubahan sikap toleransi anak setelah mendengarkan cerita fabel dan dokumentasikan kegiatan atau observasi melalui foto atau video. Ini bisa menjadi bukti yang berguna untuk melihat reaksi anak secara langsung dan memeriksa apakah sikap toleransi telah tercermin dalam tindakan mereka, Setelah data terkumpul, analisis hasil observasi, wawancara. buat kesimpulan mengenai apakah cerita fabel efektif dalam meningkatkan sikap toleransi di antara anak-anak di TK Harapan Bangsa

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian, reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dan penting yang digunakan untuk mencapai kesimpulan penelitian. Berikut adalah apa yang dilakukan dalam reduksi data dalam konteks penelitian mengenai sikap toleransi melalui cerita fabel di TK, Data

yang terkumpul dari observasi dan wawancara dengan guru, atau anak-anak harus dirangkum dalam bentuk yang lebih singkat dan padat, namun tetap mencakup informasi penting, dalam wawancara dengan guru, rangkum informasi yang menjelaskan apakah ada perubahan sikap anak setelah mendengarkan cerita fabel. Dalam proses reduksi data, akan menyaring hasil observasi ini, mengklasifikasikan respon anak dalam kategori "bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi dalam perbedaan", dan merangkumnya dalam narasi yang menjelaskan perubahan tersebut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah ada direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penampilan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data, jelaskan hasil yang telah didapatkan secara naratif, termasuk temuan penting yang ditemukan. Misalnya, "Setelah mendengarkan cerita fabel tentang hewan yang bekerja sama, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berbagi mainan dengan teman-teman mereka, Penyajian data harus memfokuskan pada temuan utama yang menunjukkan pola atau tren yang ditemukan dalam data. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa anak-anak yang mendengarkan cerita fabel lebih cenderung menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan, ini bisa diilustrasikan dengan data yang mendukung

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih renang-renang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis, Verifikasi adalah langkah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan lebih dari satu sumber data atau metode pengumpulan data, Observasi langsung: Memeriksa apakah hasil observasi di kelas konsisten dengan temuan lainnya. Wawancara dengan Guru Menyandingkan temuan dari wawancara dengan guru dan orang tua untuk melihat apakah mereka mengonfirmasi adanya perubahan dalam sikap toleransi anak-anak, Hasil ini telah diverifikasi dengan triangulasi data, di mana temuan dari observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, saling mendukung. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyarankan penggunaan cerita fabel untuk mengajarkan nilai toleransi pada anak usia dini

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (validasi internal), (2) transferabilitas (validasi eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (obyektivitas)

1. Kredibilitas

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan Perpanjangan pengamatan Triangulasi . Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari kepala perpustakaan, atau dari staf ke guru. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode

yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut

2. Transferabilitas

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya

3. Dependabilitas

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing peneliti

4. Konfirmabilitas

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia,

terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian

H. Tahap-Tahap penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap proses lapangan, dan tahap pelaporan. Berikut ini adalah uraian dari tahap-tahap tersebut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, melakukan observasi atau melakukan penjadwalan wawancara dengan informan.

2. Tahap Proses Lapangan

Tahap proses lapangan ini adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi lapangan. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto bersama informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan transkrip wawancara, dan menyusun data yang terkumpul dan disusun secara sistematis agar dapat dinikmati oleh khalayak .

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses di lapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif, laporan ini akan disajikan dalam bentuk skripsi